

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman berasal dari Bahasa arab dari kata dasar *amana yu' minu- imanan*. Artinya beriman atau percaya. Iman dapat dimaknai ikhtiraf, membenarkan, mengakui, membenaran yang bersifat khusus, iman ialah membenarkan dalam hati, mengikrarkan dalam lisan, serta mengamalkannya dengan anggota badan.

Secara Istilah Iman adalah:

الإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ فَمَنْ زَعَمَ أَنَّ الْإِيمَانَ لَا يَزِيدُ وَلَا يَنْقُصُ فَآخِذٌ زَوْهٍ فَإِنَّهُ مُبْتَدِعٌ

Artinya :

Iman adalah perkataan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Siapa yang menyakini iman itu tidak bertambah dan tidak berkurang maka berhati-hatilah terhadapnya karena ia adalah seorang ahli bid'ah.¹

Iman juga berasal dari kata tentram, tenang, aman, jujur dapat dipercaya dan tidak khianat. Adapun iman merupakan kata dasar *amana yu' minu*, yaitu perubahan bentuk kata dasar a-m-n yang ditambah huruf hamzah pada bagian fa' fiilnya (tsulatsi mazid bi harf wahid) yang berarti memiliki rasa aman (sara za amn) atau menjadikannya aman (ja'alahuya'man)².

Dalam diri manusia ada dua bentuk yang tidak bisa dipisahkan yaitu lahir dan batin. Bentuk lahir berupa fisik nyata dan terdeteksi oleh panca indera. Bentuk batin merupakan perangkat non fisik yang tidak terlihat tetapi wujudnya nyata. Sebutan lain dari lahir dan batin adalah jasmani rohani, jasmani ialah bentuk kasar dari perangkat tubuh, sedangkan rohani ialah

¹ al-Lakai, *Ushul I'tiqaad* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), jilid 5, h.959

² Ahmad Fanani, "iman dan imun" dalam artikel zona integrasi pengadilan agama kab. Kediri, 2021.

bentuk halus dari perangkat tubuh. Jasmani dan rohani dalam diri manusia perlu sehat agar manusia memperoleh kehidupan yang seimbang.

Iman dan imun adalah penyeimbang kesehatan dalam diri manusia, karena Iman untuk kesehatan rohani dan imun untuk kesehatan jasmani. Iman juga berupa keyakinan dalam hati terhadap ke-Mahabesaran Allah Tuhan semesta alam, membenaran dengan ikrar lisan melalui perbuatan atas dasar iman tersebut. Imun yaitu pertahanan pada organisme untuk melindungi tubuh dari pengaruh luar, dengan imun yang kuat tubuh akan terlindungi dari serangan penyakit. Iman dan imun harus dijaga dalam mempertahankan kesehatan lahir dan batin.

Menjaga iman dan imun, seganas apapun penyakit atau sengeri apapun penyakit niscaya akan bisa diatasi. Lahir dan batin senantiasa sehat serta terlindungi dari perasaan cemas atau takut berlebihan dan terbentengi pula dari serangan penyakit yang selalu ada sepanjang masa. Apabila iman dan imun tidak terjaga dengan baik orang akan mudah terserang penyakit batin dan penyakit lahir.

Penyakit batin lebih berbahaya daripada penyakit lahir, dikarenakan orang yang tertimpa penyakit batin akan merasakan derita di dunia dan akhirat. Penyakit batin dimaksudkan di sini ialah rapuhnya benteng pertahanan akidah seseorang, perasaan takut kepada penyakit melebihi dari takutnya terhadap pencipta penyakit itu sendiri. Adapun penyakit lahir terjadi akibat kelalaian manusia itu sendiri atau dikarenakan ketidakmampuan daya tahan tubuh seseorang untuk menangkal serangan penyakit maupun virus.

Menjaga iman dan imun seseorang memang tidak memberikan jaminan 100% bisa terhindarnya dari penyakit atau virus, namun paling tidak ada penangkal untuk kemampuan diri luar dan dalam. Menjaga imun atau berobat hanya sekedar ikhtiyar manusia untuk mencegah dan sembuh dari suatu penyakit. Ikhtiyar manusia sama sekali tidak memberi bekas untuk menentukan sehat atau sakitnya seseorang.

Jika ikhtiyar sudah dijalankan ternyata masih sakit dan tidak bisa sembuh dari penyakit seseorang, yakinlah bahwa manusia hanya berusaha dan ketentuan akhir adalah Allah Yang Maha Kuasa atas ketentuannya. Segala sesuatu yang terjadi atas kuasa dan kehendak-Nya, sehat dan sakit bahkan hidup dan mati manusia dalam genggaman Allah swt.

Sebagaimana dalam Alquran surah At-Tagabun ayat 11:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada suatu musibah yang menimpah (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. At – Tagabun Ayat 11)³

Ikhtiyar menjaga dan meningkatkan imun agar daya tahan tubuh tetap dan stabil serta bisa kebal dari serangan penyakit menular, demam, atau batuk pilek, malaria, corona dan lainnya, yang berkaitan dengan kebugaran dan kesehatan tubuh. Sistem imun yang baik dan kuat bisa membuat tubuh tidak mudah terserang penyakit. Untuk meningkatkan imunitas di antaranya dengan istirahat yang cukup dan tidak stres, makanan bergizi, olahraga dan menjaga kebersihan serta meminta ampun kepada Allah swt.

Cara-cara Rasulullah saw yang diridhoi Allah swt tingkatkan imunitas diri

1. Qiyamul Lail⁴
2. Tilawah Alqur'an
3. Shalat Subuh

Allah ta'ala berfirman dalam surah al- Muzammil ayat: 6

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010).h.557

⁴. Ustad Bobby Heriwibowo “*tingkatkan imunitas diri ala Rasulullah saw*” (Jakarta : republica, 2020).

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاً^٥

Artinya: sungguh bangun malam itu lebih kuat untuk diri dan jiwa manusia.

Kekuatan diri ini adalah imunitas yang bisa didapatkan dengan cara qiyamullail. Sedang tilawah alqur'an juga dianjurkan untuk dibaca pada saat qiyamul lail sebagaimana dalam surah al- Muzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan – lahan.

Ahmed Al- Qadhi di klinik Besar Florida, Amerika Serikat, melakukan sebuah riset dan berhasil membuktikan hanyadengan mendengarkan dan membaca ayat suci alqur'an dan mampu menangkal berbagai macam penyakit, dikarnakan membaca alqur'an dengan bersuara akan membuat vibrasi atau getaran yang membuat sel-sel yang rusak pada tubuh akan Kembali sembuh dan bekerja dengan baik Kembali.

Tingkatkan imunitas diri dari awal pagi adalah dengan shalat subuh. Dalam hadis Riwayat Ibnu Majah disampaikan bahwa Nabi shalallahu alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارِ الْحَمِصِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ الْوُهَيْبِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ الْمَاجِشُونُ، عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ حَابِسِ الْيَمَانِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ، فَلَا تُخْفَرُوا اللَّهَ فِي عَهْدِهِ، فَمَنْ قَتَلَهُ طَلَبَهُ اللَّهُ حَتَّى يَكْبَهُ فِي النَّارِ، عَلَى وَجْهِهِ⁵

⁵ Abu Abdillah bin Abdillah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Daar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, tt), h. 1301, no. 3945

Terjemah: “Telah menceritakan kepada kami [’Amru bin Utsman bin Sa’id bin Katsir bin Dinar Al Himshi] telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Khalid Al Wahbi] telah menceritakan kepada kami [Abdul Aziz bin Abu Salamah Al Majisyun] dari [Abdul Wahid bin Abu ’Aun] dari [Sa’d bin Ibrahim] dari [Habis Al Yamani] dari [Abu Bakr As Shidiq] dia berkata, “Rasulullah shallallahu ’alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa menunaikan shalat shubuh maka dia berada di bawah perlindungan Allah, oleh karena itu janganlah kalian melanggar perjanjian Allah. Barangsiapa membunuhnya, maka Allah akan menuntutnya sehingga melemparkan wajahnya ke dalam neraka.”

Shalat subuh akan membuat imunitas tubuh diri kita dijamin oleh Allah. Dijamin rejekinya, dijamin keselamatannya. Sebagai umat islam pada masa sekarang ini banyak yang sudah berfikiran bahwa dunia adalah seperti harta, dan Wanita sudah diperbudak menjadi nafsu duniawi. Dan mereka sangat mencintai duniawi dan mereka lupa seakan sudah diperbudak oleh dunia, karena mereka sangat mencintai dunia, dan mereka takut mati karenatakut berpisah dengan dunia dan takut mati karena banyak dosa.

Di sinilah iman itu mengambil perannya sebagai jalan keluar, karena iman suatu fluaktif, yang dapat bertambah dan berkurang. Iman pasti akan bertambah jika taat kepada Allah dan akan berkurang jika maksiat kepadanya. Makna iman secara khawarij menjadi kelompok takfiri, pendapat mereka, pelaku dosa besar, tidak termasuk hukum Allah, tidak sholat, dan tidak juga mengeluarkan zakat, adalah kafir, sebab mereka telah mencederai iman⁶

Sudah dimaklumi banyak terdapat nash- nash al-quran dan assunnahnya yang telah menjelaskan bertambahnya iman dan pengurangannya iman. Pemilik iman yang bertingkat-tingkat sebagiannya lebih sempurna imannya dari yang lainnya. Ada yang disebut dengan *assabiq bil khoiraat* (terdepan dalam kebaikan), *al- mustashiq* (pertengahan) dan *zholim linafsihi* (menjolimi diri sendiri). Dan ada juga *al- muhsin*, *al- mukmin*, *al- muslim*. Ini semua

⁶. Husnel Anwar Matondang, “Konsep Al-Iman Dan Al-Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-’Izzin Ibn ’Abd As-Salam”, *Analytica Islamica* Vol. 4 No. 1, 2015, h. 55-56.

menunjukkan mereka tidak berada dalam satu martabat. Ini mendakan bahwasanya iman seseorang bisa bertambah dan bisa berkurang.

وَزِدْنَا لَهُم هُدًى

“Dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk” (QS al- kahfi :13) dan beberapa ayat lainnya ada yang bertanya, bagaimana iman bisa dikatakan berkurang? Beliau rahimahumullah menjawabnya, “jika sesuatu bisa bertambah, pasti ia juga bisa berkurang”.⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas Hadis tentang iman dan imunitas ?
2. Bagaimana pandangan ulama tentang naik turunnya iman dan imunitas?
3. Bagaimana hubungan naik turunnya iman dengan imunitas ?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami yang akan dibahas dalam penelitian ini maka, penulis akan memberikan beberapa pengertian singkat diantaranya. Hadis menurut Bahasa: berita, perkataan, suatu yang baru.

Menurut istilah hadis ialah segala perkataan, perbuatan, dan keadaan rasul saw. Hadis tidak hanya terbata khabar marfu' kepada rasul, tetapi juga meliputi khabar maukuf, yaitu suatu yang disandarkan kepada sahabat dan khabar maqtu' yaitu sesuatu yang disandarkan kepada tabi'in.⁸

Pendapat ulama: syekh islam ibnu taimiyah rahimahumullah dalam pernyataan beliau, bahwa iman ialah ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang. Iman akan bertambah sesuai dengan bagusya pelaksanaanya, jenis dan banyaknya amalan. Semakin baik amalan

⁷ Al-Ajurri, *asy-Syariah*, (Kairo: Darul Hadis, 2004), h. 177

⁸ Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 61

yang diperbuat, semakin besar penambahan iman dan bagusnya pelaksanaan ada dengan sebab ikhlas dan mutaba'ah (mencontohi nabi Muhammad).

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian pembahasan ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui naik turunnya iman seseorang
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan imunitas dengan naik turunnya iman
3. Untuk mengetahui hubungan naik turunnya iman dengan imunitas

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah agar pembaca dapat mengetahui hadis tentang naik turunnya iman dan hubungannya dengan imunitas sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini maka pembaca dapat mengetahui bagaimana naik turunnya iman yang berhubungan dengan imunitas.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang mengkaji dan menganalisa keimanan menurutnya iman adalah kepercayaan yang kokoh kepada Allah swt. Dan bertambahnya iman dalam diri kita karena melakukan banyak amal sholeh dan berkurangnya iman dengan banyak melakukan hal buruk oleh David Subhi Universitas Sultan Maulana Hasanamuddin Banten dalam karyanya penulis menjelaskan keimana yang naik turun dan manfaat pengaruh keimanan pada diri manusia.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai hadis tentang naik turunnya iman yang berhubungan dengan imunitas yang saya akan menjelaskan beberapa hadis dan firman Al-Quran tentang naiknya iman dan turunnya iman seseorang tergantung pada imunnnya.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang akan saya bahas ini menggunakan metode tematik (*Maudu'i*) yaitu dengan mengumpulkan Hadis-hadis yang berkaitan dengan

judul tema yang akan diteliti, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan menggunakan referensi-referensi dari literatur-literatur yang berkenaan dan sesuai dengan penelitian ini yaitu: berupa karya tulisan atau buku-buku. Maka untuk mendapatkan kesesuaian dan kebenaran data yang akan diambil maka harus menggunakan langkah-langkah dan metode berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang akan dikumpulkan yakni harus mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis sehingga dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Data yang telah dikumpulkan akan disaring guna untuk memastikan kecocokan data dengan judul yang akan diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Analisis Data

Menganalisis data yang telah terkumpulkan adalah sebuah kewajiban guna untuk memudahkan dalam menjelaskan dan isi yang terdapat didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode “ Analisi Kualitataif” yaitu dengan menganalisis data-data yang telah ditemukan sebelumnya agar dapat dipahami disemua golongan secara singkat dan padat agar dapat mengenai judul : Hadis Tentang Naik Turunnya Iman dan Hubungannya Dengan Imunnitas

H. Sistematika Penulisan

Adapun Penelitian Ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Metodologi Penelitian Hadis, Pengetian Takhrij Hadis, Tujuan Takhrij Hadis, Sejarah Takhrij Hadis, Manfaat Takhrij Hadis, Pengertian Al- I'tibar, Naqd Al-Sanad, Naqd al- Matan.

BAB III: Kualitas hadis tentang iman dan imunitas, yang berisikan takhrijul Hadis Iman dan Hubungannya Dengan Imunitas, Hadis- hadis yang diteliti, I'tibar Sanad, Kritik Sanad Hadis, Kritik Matan Hadis, Status Hadis.

BAB IV: Pandangan ulama tentang naik turunnya iman dan hubungannya dengan imunitas yang berisikan, naik turunnya iman seseorang, pengertian iman dan imunitas, pendapat ulama tentang naik turunnya imunitas seseorang.

BAB V :Penutup Terdiri Dari Kesimpulan dan Saran

